Indonesian Research Journal on Education

e-ISSN: 2775 – 8672, p-ISSN: 2775 – 9482
Volume 5 Nomor 6, Tahun 2025
Halaman: 1787 - 1794

Web: https://irje.org/index.php/irje

RESEARCH

Komunikasi Antar Umat Beragama Islam dan Kristen dalam Menjaga Kerukunan Beragama di Kampong Penanggalan Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam

Muliansyah Putra
Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Uin Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia

210401011@student.ar-raniry.ac.id

Kata Kunci: *Komunikasi, Agama, Masyarakat.*

Abstrak

Komunikasi antar agama memiliki peran penting untuk mewujudkan kehidupan yang nyaman dan damai. Kampong Penanggalan terdapat ada dua agama yaitu Islam dan Kristen. Dengan adanya perbedaan menimbulkan permasalahan dalam kehidupan masyarakat. Sehingga di perlukan komunikasi antar masyarakat untuk dapat membangun kehidupan desa yang harmonis. Tujuan utama penelitian untuk mengetahui komunikasi antar umat beragama islam dan kristen dalam menjaga kerukunan umat beragama di kampong Penanggalan kecamatan Penanggalan kota Subulussalam dam untuk mengetahui apa saja faktor pendukung komunikasi antar umat beragama islam dan kristen dalam menjaga kerukunan umat beragama di kampong Penanggalan kecamatan Penanggalan kota Subulssalam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan penentuan informan melalui *purposive sampling.* Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian komunikasi umat beragama islam dan kristen dalam menjaga kerukunan beragama di Kampong Penanggalan Kecamatan Penanggalan yaitu adanya tegur sapa antar umat agama islam dan kristen saat berpapasan, menghormati umat lain beribadah dan menghargi perayaan hari besar agama serta adanya kegiatan posyandu dan pemilihan umum yang menyatukan masyarakat. Adapun faktor yang mendukung terjadinya komunikasi umat beragama islam dan kristen dalam menjaga kerukunan umat beragama di Kampong Penanggalan Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam adalah adanya peran dari tokoh agama dan peran dari pemerintah dalam menjaga kerukunan umat beragama.

***Key Word**: Communication, Religion, Society.*

Abstract

Interfaith communication plays an important role in creating a comfortable and peaceful life. Penanggalan Village has two religions, namely Islam and Christianity. These differences cause problems in community life. Therefore, communication between communities is needed to build a harmonious village life. The main objective of this study is to determine communication between Muslims and Christians in maintaining religious harmony in Penanggalan Village, Penanggalan District, Subulussalam City and to determine what factors support communication between Muslims and Christians in maintaining religious harmony in Penanggalan Village, Penanggalan District, Subulussalam City. This study uses a qualitative research method with informant determination through purposive sampling. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the research on communication between Muslims and Christians in maintaining religious harmony in Penanggalan Village, Penanggalan District, are greetings between Muslims and Christians when passing each other, respecting other people's worship and appreciating religious holidays as well as the existence of integrated health posts (Posyandu) and general elections that unite the community. The factors that support communication between Muslims and Christians in maintaining religious harmony in Kampong Penanggalan, Penanggalan District, Subulussalam City are the role of religious leaders and the role of the government in maintaining religious harmony.

Copyright © 2025 Muliansyah Putra, Abdul Rani Usman, Azman Sulaiman
*This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)***

PENDAHULUAN

Komunikasi adalah kejadian yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Maka komunikasi tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Manusia adalah mahluk sosial yang selalu berinteraksi dengan lingkungannya. Manusia saling membutuhkan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Karena nya manusia tidak lepas dari kegiatan komunikasi baik itu antarpribadi maupun kelompok dengan latar belakang yang berbeda (Habibin, 2018).

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

Masyarakat Indonesia dikenal dengan masyarakat heterogen dalam berbagai aspek, termasuk didalamnya keragaman agama, bahasa, adat-istiadat, suku, dan lainnya. Apabila setiap kelompok masyarakat saling berkomunikasi, maka perbedaan tersebut dapat dipahami. Perbedaan antar masyarakat yang latar belakang budaya nya berbeda seringkali menimbulkan salah paham atau kurang paham, terutama dalam masalah agama sehingga dapat menimbulkan konflik. Hal ini dapat menimbulkan perselisihan antar dua pihak yang berbeda agama (Auliya, 2022).

Menjaga komunikasi antar umat agama merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan dan merupakan akhlak terpuji. Kerukunan masyarakat Indonesia terbentuk karena adanya kesadaran antarindividu, sehingga timbulnya rasa menghargai dan menghormati antar sesama Masyarakat dapat terbentuk dapat disebabkan karena adanya kesadaran atas diri sendiri.

Esensi dari persaudaraan terdapat pada rasa kasih sayang yang terjalin dalam bentuk perhatian, kepedulian hubungan yang akrab. Persatuan dan kerukunan masyarakat adalah salah satu prinsip dalam ajaran agama islam. Dalam al-qur'an telah mengajarkan bahwa umat islam dapat menjalin persatuan dan kesatuan antar sesama manusia lainnya.

Dalam kehidupan bermasyarakat sering dijumpai bahwa orang-orang yang tinggal dalam suatu tempat memiliki perbedaan baik budaya maupun agama. Tetapi mereka tetap melakukan komunikasi. Disisilain, dikerenakan manusia adalah makhluk sosial, maka pada dasarnya manusia itu tidak dapat hidup sendiri, baik itu dalam bentuk materi maupun dalam bentuk sosial dan budaya. Khususnya dalam bentuk sosial budaya, sosial memiliki fungsi penting untuk melengkapi manusia satu dengan manusia lainnya. Manusia harus saling berkomunikasi untuk memenuhi kebutuhannya, baik itu individu maupun kelompok (Widayuliana, 2022).

Agama atau kepercayaan yang dianut oleh masyarakat adalah unsur penting dalam kehidupan bersama. Terutama untuk menjaga komunikasi antar umat beragama. Hal ini dapat dicapai dengan terjalinnya toleransi antar umat beragama (Faizin, 2024). Komunikasi merupakan faktor pemegang peranan penting dalam mewujudkan masyarakat yang hidup rukun dan damai tanpa adanya ketimpangan sosial dalam kehidupan keberagaman umat beragama (Sahputra, 2018).

Kampong Penanggalan adalah salah satu daerah yang masyarakatnya memiliki perbedaan agama dan budaya. Agama yang dianut di kampong ini adalah agama Kristen dan islam. Masyarakat islam dapat menerima perbedaan agama tersebut. Walaupun lebih banyak jumlah penduduk agama islam dibandingkan kristen tetapi mereka dapat hidup dengan akur.

Kerukunan umat beragama merupakan bagian yang paling penting dalam persoalan hidup masyarakat Indonesia yang tidak dapat diabaikan. Manusia harus menjunjung tinggi nilai keberagaman. Indonesia adalah negara bhinekka tunggal ika yang artinya "walaupun berbeda tetap satu". Di kampong Penanggalan ada bermacam suku yaitu suku batak, jawa, dan nias. Hal ini dapat dilihat adanya Pembangunan gereja untuk umat beragama kristen. Walaupun lebih banyak jumlah umat islam tetapi meraka dapat hidup berdampingan.

Penduduk kristen dan islam hidup sesuai dengan ajaran agama masing-masing. Umat islam mengkumandangkan azan setiap waktu sholat sementara umat kristen melaksanakan ibadah pada hari minggu dan perayaan natal. Walaupun mereka dapat hidup berdampingan tetapi adanya perbedaan dapat menimbulkan masalah. Rumah masyarakat islam dan kristen sangat berdampingan. Masyarakat islam menerima dengan hidup bertetangga. Tetapi dengan syarat masyarakat kristen tidak memasak daging yang haram bagi umat islam yang berdekatan rumahnya dengan masyarakat muslim karena dapat menimbulkan aroma yang tidak disukai oleh umat islam.

Masyarakat kristen yang memiliki peliharaan anjing meresahkan masyarakat islam. Karena sering berkeliaran di perkarangan rumah dan jalanan yang dapat menimbulkan kecelakaan. Seharusnya dengan begini masyarakat kristen dapat mematuhi aturan untuk tidak membiarkan hewan peliharaan berkeliaran. Walaupun begitu masyarakat kristen dan islam bisa hidup dalam satu kampong. Mereka tetap bisa hidup bertetangga dengan baik.

Berdasarkan uraian latar belakang peneliti ingin mengetahui lebih jauh komunikasi umat islam dan kristen. Walaupun dengan adanya perbedaan mereka dapat hidup berdampingan. Mereka dapat hidup tanpa adanya perpecahan. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui komunikasi apa yang terjalin di kampong Penanggalan dengan adanya perbedaan agama dengan judul "Komunikasi Antar Umat Beragama Islam dan Kristen dalam Menjaga Kerukunan Umat Beragama di Kampong Penanggalan Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam".

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

METODE

Desain dan Pendekatan Penelitian

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif melalui pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif ini merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan yang diperoleh bukan dari data statistika atau pengukuran, melainkan melalui sejarah, tentang tingkah laku kehidupan masyarakat, fungsional organisasi, aktivitas sosial dan lainnya. Penelitian kualitatif deskriptif bersifat mendeskripsikan "makna kata" atau fenomena yang didapatkan peneliti pada saat turun lapangan dengan memperlihatkan bukti-bukti yang diperoleh. Makna itu dapat dipahami apabila peneliti dapat menafsirkan, mempertajam, dan menganalisis data dengan baik.

Penelitian berdasarkan teori dijadikan acuan pada saat peneliti menggali informasi dari informan. Hal ini diharapkan dapat mempermudah setiap langkah penelitian baik pada saat menyusun pedoman wawancara, melakukan wawancara, dan menggali data dari sumber yang terkait dengan penelitian mengenai komunikasi antar agama Islam dan Kristen di Kampong Penanggalan Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam.

Lokasi dan Informan Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Kampong Penanggalan Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam. Subjek penelitian adalah kepala kampong, sekretaris desa, tokoh agama, masyarakat beragama Islam, dan masyarakat beragama Kristen. Penelitian ini fokus untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai komunikasi antar agama Islam dan Kristen di Kampong Penanggalan.

Penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu penentuan sampel berdasarkan tujuan penelitian. Informan dipilih karena dianggap memiliki informasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Adapun informan terdiri dari kepala kampong sebagai informan kunci, sekretaris desa yang memiliki data penduduk, tokoh agama Islam dan Kristen, serta masyarakat Islam dan Kristen sebagai pihak yang terlibat langsung dalam permasalahan penelitian.

Tabel 1. Daftar nama informan kepala desa, sekretaris desa, tokoh agama, masyarakat agama Islam dan Kristen

No.	Nama Informan	Pekerjaan/Jabatan
1.	Wahyudi (45 tahun)	Kepala Kampong
2.	Hidayat (38 tahun)	Sekretaris Desa
3.	Hermanto (43 tahun)	Tokoh Agama Islam
4.	AT Manik (48 Tahun)	Tokoh Agama Kristen
5.	Dosma (47 tahun)	Masyarakat Agama Kristen
6.	Elvi (45 tahun)	Masyarakat Agama Kristen
7.	Uba (47 Tahun)	Masyarakat Agama Kristen
8.	Ruston Berasa (54 tahun	Masyarakat Agama Kristen
9.	Zul Padang (40 Tahun)	Masyarakat Agama Islam
10.	Mak Nijah (49 Tahun)	Masyarakat Agama Islam
11.	Wati (40 tahun)	Masyarakat Agama Islam
12.	Novita (38 tahun)	Masyarakat Agama Islam

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung dan tidak langsung terhadap komunikasi yang dilakukan antar masyarakat Islam dan Kristen di Kampong Penanggalan (Saleh, 2017).

Wawancara dilakukan kepada kepala desa, sekretaris desa, tokoh agama, masyarakat agama Islam, dan masyarakat agama Kristen. Wawancara bersifat mendalam (in-depth interview) dan menggunakan wawancara terstruktur, di mana pertanyaan disusun sesuai keadaan informan dan mengalir seperti percakapan sehari-hari. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tambahan berupa catatan dan informasi lain yang mendukung hasil penelitian.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Menurut Sugiyono, data primer adalah data yang langsung diterima oleh peneliti dari objek penelitian, yaitu informasi yang didapatkan dari informan yang sesuai dengan penelitian (Nursapiah, 2020).

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi secara sistematis. Analisis dilakukan saat proses pengumpulan data berlangsung. Pada saat wawancara, peneliti menganalisis jawaban informan, dan bila jawaban dirasa kurang memuaskan, peneliti memberikan pertanyaan kembali sampai data yang diperoleh logis dan memadai. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data interaktif yang dikemukakan oleh Huberman dan Miles, yang terdiri dari tiga komponen

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

utama, yaitu: 1)Reduksi Data, Reduksi data adalah proses pemilihan hal-hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting, serta merangkum data yang didapatkan. Proses ini memberikan gambaran yang jelas terhadap penelitian; 2)Penyajian Data, Penyajian data dilakukan dalam bentuk penjelasan singkat, bagan, hubungan antarkategori, atau teks naratif sesuai dengan karakter penelitian kualitatif; 3)Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan, Kesimpulan awal bersifat sementara dan dapat berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Kesimpulan bersifat tetap apabila didukung oleh data yang valid dan konsisten.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kampong Penanggalan

Kampong Penanggalan merupakan salah satu Kampong dari 13 kampong yang terletak di Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam Provinsi Aceh yaitu Kampong Dasan Raja, Kampong Cepu, Kampong Kuta Tengah, Kampong Baru, Kampong Sikelang, Kampong Penuntungan, Kampong Jontor, Kampong Lae Motong, Kampong Lae Bersih, Kampong Penanggalan Timur, Kampong Penanggalan Barat, dan Kampong Dasan Raja. Kampong Penanggalan atau sering disebut Penanggalan Induk merupakan ibukota Kecamatan Penanggalan karena semua fasilitas umum berada di Kampong Penanggalan. Kampong Penanggalan ini juga lokasinya berada di tengah-tengah kampung lainnya. Luas wilayah Kampong Dasan Raja 320,30 ha. Kampong Penanggalan memiliki area perkebunan sawit seluas 50 ha, permukiman seluas 220 ha, dan hutan seluas 2 ha. Jarak ke pusat kecamatan 1 km karena kecamatan terletak tidak jauh, hanya beda kampong saja. Kampong Penanggalan memiliki beragam mata pencaharian seperti petani, PNS, Polri, pedagang serta wiraswasta, tetapi lebih dominan bekerja sebagai petani.

Keadaan demografi Kampong Penanggalan terdiri dari 4 Dusun, yaitu: Dusun Baitul Makmur, Dusun Barto, Dusun Peranginan, dan Dusun AT Taubah. Berdasarkan letaknya, Kampong Penanggalan berbatasan dengan beberapa daerah yaitu sebelah barat berbatasan dengan Kampong Cepu, sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Simpang Kiri, sebelah selatan berbatasan dengan Kampong Penuntungan, dan sebelah timur berbatasan dengan Kampong Penanggalan Timur. Dilihat dari demografinya bahwa jumlah penduduk Kampong Penanggalan secara keseluruhan berjumlah 2.470 jiwa terdiri dari 1.350 jiwa penduduk laki-laki dan 1.120 jiwa penduduk perempuan. Berkaitan dengan jumlah penduduk berdasarkan dusun Kampong Penanggalan dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut ini.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Dusun di Kampong Penanggalan Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam

NO	Dusun	Jumlah Penduduk			Jumlah KK
		Perempuan	Laki-laki	Jumlah	
1.	Baitul Makmur	450	380	830	230
2.	Peranginan	240	155	395	163
3.	Barto	390	355	745	221
4.	AT Taubah	270	230	500	198
	Total	1.350	1. 120	2. 470	812

Sumber data dalam tabel tersebut berasal dari Profil Kampong Penanggalan tahun 2025. Tabel tersebut menunjukkan pembagian jumlah penduduk dalam empat dusun yang ada di dalam Kampong Penanggalan. Dusun Baitul Makmur memiliki 450 penduduk laki-laki dan 380 penduduk perempuan dengan jumlah total penduduk 830 jiwa dan 230 Kepala Keluarga. Dusun Peranginan memiliki 240 laki-laki dan 155 perempuan dengan jumlah total 395 jiwa serta 163 Kepala Keluarga. Dusun Barto memiliki 390 laki-laki dan 355 perempuan dengan total 745 jiwa serta 221 Kepala Keluarga. Sedangkan Dusun AT Taubah memiliki 270 laki-laki dan 230 perempuan dengan total berjumlah 500 jiwa dan 198 Kepala Keluarga. Total keseluruhan jumlah penduduk adalah 2.470 jiwa dengan total 812 Kepala Keluarga.

Selain demografi, Kampong Penanggalan juga dijelaskan sebagai kampong yang menjadi pusat fasilitas umum di Kecamatan Penanggalan. Karena menjadi pusat kecamatan, kampong ini memiliki keberagaman fasilitas dan aktivitas masyarakat yang lebih padat dibanding kampong lain. Wilayahnya terdiri dari permukiman padat, perkebunan sawit, serta lahan hutan yang masih tersisa. Aktivitas ekonomi masyarakat juga beragam, seperti petani yang merupakan mayoritas, pedagang, pekerja wiraswasta, pegawai negeri sipil, dan anggota kepolisian. Keberagaman mata pencaharian ini menunjukkan bahwa Kampong Penanggalan adalah wilayah dengan struktur sosial ekonomi yang cukup kompleks.

Batas wilayah kampong yang jelas, jumlah penduduk yang cukup besar, dan tingginya keanekaragaman profesi menjadi dasar karakter masyarakat. Kampong Penanggalan juga menjadi lokasi penting karena ditempati oleh masyarakat dengan latar belakang suku, agama, dan budaya yang berbeda.

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

Informasi geografis, jumlah penduduk, serta sektor ekonomi menggambarkan kondisi umum kampong sebagai dasar untuk melihat fenomena komunikasi antara umat Islam dan Kristen yang menjadi fokus penelitian ini. Keberagaman kondisi ini memengaruhi pola interaksi masyarakat sehari-hari dan menjadi konteks penting dalam memahami bagaimana komunikasi antar umat beragama berlangsung di Kampong Penanggalan.

Komunikasi Antara Umat Muslim dan Kristen di Kampong Penanggalan

Sebagai makhluk sosial kita membutuhkan manusia lainnya untuk keberlangsungan hidup. Tidak ada manusia dapat hidup tanpa adanya manusia lain, maka dari itu manusia harus saling tolong-menolong, saling menghargai dan saling menghormati. Manusia juga harus melakukan komunikasi. Dengan adanya interaksi antar individu memudahkan untuk saling mengenal. Manusia sangat membutuhkan komunikasi dengan orang lain, kita juga mengetahui bahwa setiap masyarakat yang berkumpul itu memiliki perbedaan agama, bahasa, suku maupun budaya. Komunikasi dapat berkembang disebabkan lingkungan tempat tinggal yang menyebabkan berkomunikasi dengan tetangga. Kampong Penanggalan merupakan kampong yang masyarakatnya multikultural. Kampong ini adanya perbedaan suku, bahasa, bahkan agama. Walaupun adanya perbedaan masyarakat tetap melakukan komunikasi. Bagaiman pun tetangga bisa dikatakan sebagai keluarga terdekat. Komunikasi antar agama sangat penting untuk dipahami agar komunikasi dapat terjadi secara efektif dan menyenangkan. Berikut ini beberapa komunikasi yang dilakukan antar umat beragama yang ada di Kampong Penanggalan.

Proses komunikasi ini dilakukan oleh masyarakat beragama Islam dan beragama Kristen saat bertemu di jalan. Mereka saling menyapa, saling memberi senyuman sebagai rasa kekerabatan antar umat beragama. Berdasarkan hasil wawancara terkait komunikasi antara umat agama Islam dan Kristen dengan Bapak Wahyudi (Kepala Kampong, 45 tahun), beliau menyatakan:

"Masyarakat disini untuk tegur sapa baguslah, kalau jumpa di jalan senyum, kalau lagi naik kereta hidupkan klakson gitu. Jadi kulihat orang ini mau juga tegur sapa walaupun beda agama."

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Bapak Hidayat selaku Sekretaris Desa (38 tahun), yang menyampaikan bahwa ada acara atau pesta masyarakat saling undang, saling berkumpul. Meskipun berbeda agama tetapi jika sudah di luar rumah mereka saling berkumpul dan saling bercerita di warung kopi

Komunikasi yang terjalin antara umat Islam dan Kristen tidak hanya berdasarkan hubungan formal, tetapi juga hubungan sosial sehari-hari. Adanya proses tegur sapa membuat masyarakat merasa dihargai. Hal ini juga dijelaskan oleh salah seorang tokoh agama Kristen, yaitu Bapak AT Manik (42 tahun), yang menyatakan bahwa:

"Selama ini antar umat Islam dan Kristen hidup rukun, saling menghargai dan selalu saling tegur sapa apabila berpapasan." Pernyataan ini menegaskan bahwa komunikasi antar agama berjalan baik karena adanya hubungan yang akrab satu sama lain.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Dosma (47 tahun), yang menyampaikan bahwa hubungan mereka dalam bertetangga terjalin dengan baik seperti mengunjungi rumah warga Islam berkumpul dan bercerita, sehingga komunikasi dan kebersamaan tetap terjaga. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan mengenai tegur sapa dapat disimpulkan bahwa komunikasi antar masyarakat Kampong Penanggalan berjalan dengan baik. Masyarakat Islam dan Kristen saling bertegur sapa saat berpapasan baik berjalan kaki maupun sedang menggunakan kendaraan. Masyarakat baik beragama Islam maupun Kristen bersikap saling menghargai antar umat beragama.

Dalam kehidupan masyarakat Kampong Penanggalan terdapat sikap saling menghargai antar sesama umat beragama. Perbedaan agama bukan menjadi penghalang untuk melakukan kegiatan perayaan hari besar agama. Ketika umat Islam melaksanakan sholat lima waktu atau kegiatan ibadah lainnya masyarakat Kristen menghormatinya. Tetapi apabila melaksanakan ibadah sholat lima waktu selesai waktunya masuk ibadah umat Kristen akan mengingatkan mereka bahwa hendak melaksanakan ibadah sore karena ibadah sore dimulai dari jam 6.30 sampai jam 7.30 malam. Agar masyarakat Islam dapat mengetahui.

Dalam kegiatan tadarus malam, misalnya, masyarakat Kristen juga tidak mempersoalkan karena akan dilakukan di masjid. Masyarakat Kristen mendengarkan tadarusan sampai menjelang subuh. Terutama pada saat perayaan Idul Fitri dan pelaksanaan puasa di bulan Ramadhan, masyarakat Kristen tetap menghargai hal tersebut dan tidak menjadi penghalang bagi umat Islam untuk menjalankan ibadahnya. Sebaliknya pada saat perayaan ibadah natal dan tahun baru dimeriahkan oleh lampu kelap-kelip di depan rumah ibadah Kristen. Masyarakat Islam juga menghargai ibadah tersebut. Bahkan apabila salah satu di antara mereka melakukan perayaan ibadah, yang lain ikut bantu mengamankan rumah ibadah agar menjalankan ibadah dengan nyaman dan khusyuk.

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

Ini menunjukkan adanya hubungan harmonis yang terjalin antara umat Islam dan Kristen di Kampong Penanggalan. Sikap saling menghargai dalam beribadah membuktikan bahwa dalam kehidupan bermasyarakat, toleransi memiliki kedudukan penting. Keberadaan dua agama besar yang hidup berdampingan tidak menjadi sumber konflik, melainkan menjadi sumber kerukunan.

Peraturan yang dibuat oleh desa masyarakat umat kristen yang rumahnya berdekatan dengan umat islam di larang untuk memasak daging babi hal ini disebabkan aroma nya sangat menyengat yang membuat tidak nyaman bagi umat islam. Masyarakat kristen di bolehkan masak daging babi di dusun Barto karena disitu mayoritas agama kristen. Serta dilarang untuk membiarkan anjing peliharan berkeliaran karena dapat menyebabkan kecelakaan lalu lintas, merusak tanaman masyarakat serta takut digigit yang menyebabkan rabies. Walaupun adanya aturan ini tidak sepenuhnya di taati. Dan sangat di perlukan kesadaran masyarakat kristen untuk mematuhinya agar kehidupan yang harmonis tetap berjalan dengan baik.

Komunikasi antar umat Islam dan Kristen juga terjalin melalui kegiatan posyandu dan kegiatan pemilihan umum. Dengan adanya kegiatan posyandu ini meningkatkan silaturahmi di antara masyarakat Islam maupun Kristen. Mereka saling berbagi informasi terhadap kegiatan tersebut karena mereka memiliki tujuan yang sama dalam kegiatan tersebut. Demikian pula pada pemilihan umum, masyarakat Kampong Penanggalan saling berkomunikasi mengenai pasangan calon yang akan dipilih. Mereka berdiskusi untuk mencari tahu siapa yang cocok dan dapat memajukan kampong. Dengan adanya persamaan tujuan tersebut, maka masyarakat saling membantu dan saling bekerja sama untuk menciptakan pemilihan yang damai dan penuh tanggung jawab.

Faktor yang Mendorong Terjadinya Komunikasi Umat Bergama Islam dan Kristen dalam Menjaga Kerukunan Beragama di Kampong Penanggalan

Desa dapat menjadi tenteram dan damai walaupun adanya perbedaan disebabkan karena individu merasa bahwa walaupun berbeda tidak menghalangi untuk hidup bersama. Seperti di Kampong Penanggalan terdapat perbedaan yang ternyata tidak membuat adanya perselisihan di antara masyarakatnya. Ternyata peran pemerintah dan tokoh agama sangat penting untuk terciptanya kehidupan yang harmonis. Kampong Penanggalan menjadi contoh bahwa perbedaan agama, adat, dan kebiasaan tidak membuat masyarakat kehilangan kemampuan untuk hidup berdampingan. Faktor-faktor ini dijelaskan sebagai bentuk nyata dari penyebab terjadinya komunikasi antar umat beragama Islam dan Kristen.

Terlaksananya komunikasi dengan baik disebabkan adanya peran para tokoh agama yang memberikan pemahaman kepada jamaahnya untuk sikap toleransi. Aktifnya tokoh agama dalam menjaga komunikasi antara umat beragama Islam dan Kristen menjadikan masyarakat memiliki jiwa toleransi yang kuat. Untuk menjaga dan mempertahankan komunikasi agar tetap harmonis di waktu sekarang dan masa yang datang diperlukan peran tokoh agama agar selalu mensosialisasikan pentingnya hidup rukun.

Wawancara dengan Bapak AT. Manik (Pendeta agama Kristen, 45 tahun) dijelaskan sebagai berikut: “Kami disini perannya sangat penting untuk menjaga kerukunan agama. Saya pribadi selalu memberikan sosialisasi kepada umat kristiani pada hari minggu saat pertemuan di gereja. Di kitab kami juga menjelaskan kasihilah sesama manusia seperti dirimu sendiri tanpa memandang perbedaan, saya selalu menyampaikan itu. Karena damai itu indah.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa tokoh agama Kristen menekankan nilai kasih dan penghargaan terhadap manusia tanpa memandang perbedaan agama. Nasihat tersebut menjadikan jemaat lebih memahami pentingnya toleransi. Tokoh agama memberikan nasihat kepada jamaahnya untuk saling mengasihi walaupun adanya perbedaan sesuai dengan isi kitab Kristen. Karena kuatnya peran tokoh agama membuat umat Kristen sangat menghargai walaupun adanya perbedaan di antara mereka.

Wawancara dengan Bapak Hemanto (tokoh agama Islam, 43 tahun) juga menjadi bagian penting dalam faktor pendorong komunikasi, dengan kutipan sebagai berikut:

“Saya pribadi sebagai tokoh agama Islam ini selalu menyampaikan kepada umat muslim untuk saling menjaga karena semua makhluk ciptaan Allah itu saudara kita. Sering saya sampaikan dalam tausyiah saya. Kalau disinikan yang membuat masyarakat keberatan sama masyarakat Kristen ini karena orang itu masak daging babi sangat menyengat dan mengganggu kenyamanan jadi risih orang Islam. Terus orang Kristen ini pelihara anjing jadi suka berkeliaran di jalan raya gitu, terus merusakkan tanaman masyarakat juga. Jadi kami mohon untuk itu diperhatikan itu aja nya. Selebihnya gak ada yang kami permasalahkan.”

Dari pernyataan tersebut terlihat bahwa tokoh agama Islam juga sangat berperan dalam menjaga kerukunan hidup masyarakat Kampong Penanggalan. Tokoh agama Islam selalu menyampaikan pentingnya hidup rukun sebagaimana dalam Islam diajarkan untuk menjunjung tinggi kedamaian dan saling menghargai. Meski ada beberapa keberatan terkait aroma daging babi dan anjing yang berkeliaran, tokoh agama justru berfungsi sebagai penengah agar masalah tidak berkembang menjadi konflik.

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

Selain peran tokoh agama, pemerintah adalah faktor kuat dalam menjaga komunikasi masyarakat Islam dan Kristen. Pemerintah disebutkan sangat mendorong masyarakat untuk berkomunikasi dengan baik walaupun adanya perbedaan. Pemerintah juga tidak membedakan antara kaum umat Islam dan Kristen dalam pelaksanaan kegiatan sosial. Semua masyarakat dapat terlibat. Inilah yang menyebabkan tidak terjadi kecemburuan di masyarakat. Pemerintah kampong menjadi figur penting yang mengarahkan masyarakat untuk tetap menjaga komunikasi yang harmonis.

Pemerintah menjadi elemen yang memastikan tidak adanya perlakuan berbeda antara pemeluk agama. Pemerintah mengarahkan masyarakat untuk melakukan kegiatan bersama seperti gotong royong, perayaan hari besar tertentu, dan program pembangunan kampung. Dengan terlibat dalam kegiatan bersama, masyarakat akan saling membutuhkan satu sama lain sehingga komunikasi muncul secara alami.

Faktor lain yang mendorong terjadinya komunikasi adalah kesadaran masyarakat sendiri bahwa perbedaan tidak menjadi hambatan untuk hidup bersama. Kesadaran ini dibangun lewat kebiasaan-kebiasaan sehari-hari seperti saling menegur, berkumpul di warung kopi, mengunjungi rumah tetangga, atau menghadiri pesta. Kesadaran masyarakat bahwa kehidupan bertetangga adalah bagian dari kehidupan sosial membuat pola komunikasi menjadi lebih mudah terbentuk. Selain itu, kegiatan posyandu, pemilihan umum, dan acara kampong juga menjadi ruang komunikasi yang saling mempertemukan masyarakat dari dua agama tersebut. Dengan adanya kepentingan bersama pada kegiatan-kegiatan tersebut, masyarakat menjadi saling membutuhkan. Interaksi muncul dari kebutuhan yang sama dalam kehidupan bermasyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan tentang "Komunikasi antar umat beragama Islam dan Kristen untuk menjaga kerukunan beragama di Kampong Penanggalan Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam" dapat disimpulkan bahwa komunikasi antar umat beragama Islam dan Kristen terjadi melalui beberapa bentuk interaksi, yaitu adanya sapa saat berpapasan atau bertemu di jalan, yang menumbuhkan rasa dihargai dan memperkuat kerukunan; adanya sikap saling menghargai saat melaksanakan ibadah dan perayaan hari besar masing-masing agama; serta komunikasi yang berlangsung dalam kegiatan posyandu dan pemilihan umum yang meningkatkan silaturahmi karena adanya tujuan bersama. Faktor yang menyebabkan terjadinya komunikasi antar umat beragama tersebut antara lain peran tokoh agama yang memberikan pemahaman dan nasihat tentang pentingnya hidup rukun, serta peran pemerintah kampong yang mendorong masyarakat untuk berkomunikasi dengan baik tanpa membedakan pemeluk agama dan memberi ruang partisipasi bersama dalam kegiatan sosial sehingga tidak menimbulkan kecemburuan dalam kehidupan bermasyarakat. Setelah melakukan penelitian di lapangan, penulis menyampaikan bahwa peran tokoh agama dan pemerintah kampong perlu terus diperkuat agar nilai toleransi yang sudah berjalan dapat semakin meningkat. Pemerintah kampong diharapkan tetap menegakkan aturan secara adil dan memberikan perhatian terhadap isu-isu yang dapat menimbulkan ketidaknyamanan, seperti penanganan aroma daging babi di sekitar rumah penduduk Muslim serta penertiban anjing peliharaan yang berkeliaran agar tidak merusak tanaman masyarakat. Dengan adanya dukungan pemerintah dan semangat toleransi masyarakat yang telah terbentuk, diharapkan kehidupan yang harmonis antar umat Islam dan Kristen di Kampong Penanggalan dapat terus terjaga dan berkembang lebih baik lagi.

DAFTAR REFERENSI

Anis Fuad, K. S. (2014). *Paduan Praktis Penelitian Kualitatif.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Auliya, R. (2022). "*Komunikasi Antar Umat Beragama (Studi Terhadap Implementasi Model Komunikasi Agama Islam dan Kristen di Kelurahan Pagutan Mataram)",* (skripsi UIN Mataram, 2022). hal 8-10.

Effendy, U. U. (2007). *Teori ilmu komunikasi dan filsafat.* Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.

Elfin Habibin, S. K. (2018). *Komunikasi Interpersonal Antara Masyarakat Islam Dan Kristen Dalam Menjaga Kerukunan Umat Beragama Di Desa Budaya Pampang.* eJurnal Ilmu Komunikasi, 3-4.

Faizin, M. N. (2024). *Model Komunikasi Antar Pemeluk Agama Dalam Meningkatkan Kerukunan Hidup Di Desa Sokaraja Kidul Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas.* (Skripsi UIN Prof K.H Saifuddin Zuhri.

Furqon, N. (2019). *Pola Komunikasi Antar Budaya dalam Menciptakan Toleransi Beragama Antar Umat di Dusun Endut Desa Batu Mekar Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat.* (Skripsi UIN Mataram).

Gazali, A. M. (2004). *Agama dan Keberagaman.* Bandung: CV Pustaka Ceria.

Hendra, T. (2020). *Komunikasi Islam Pada Masyarakat Multikultural*. Jurnal Al-Bayan, 3-4.

Irene, S. (2019). *komunikasi organisasi.* Surabaya: PT Scopindo Media Pustaka.

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

Kholidah, N. D. (2022). *Pola Komunikasi Antarbudaya Pada Masyarakat Berbeda Agama Dalam Membentuk Solidaritas Sosial Masyarakat Di Desa Sumberjati*. (Skripsi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember).

Muhammad Aldi Syahputra, M. (2023). *Sinergi dalam perbedaan: pola komunikasi harmonis antara tokoh agama Islam dan Kristen untuk toleransi beragama*. Jurnal Riset Tindakan Indonesia, hal 1-2.

Nursapiah. (2020). *Penelitian Kualitatif.* Medan: Wal Ashari.

Ola, I. C. (2022). *Pola Komunikasi Antarumat Beragama Dalam Membangun Toleransi Masyarakat Kristen Dan Muslim Di Kota Ende Nusa Tenggara Timur.* (Skripsi UIN Mataram).

Sahputra, M. W. (2018). *Komunikasi dalam Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama di Desa Perluasan Sukaraja.* (Skripsi IAIN Bengkulu).

Saleh, S. (2017). *Analisis Data Kualitatif.* Jakarta: Pustaka Ramadhan.

Widayuliana. (2022). *Komunikasi Antar Umat Beragama di Kelurahan Rawa Makmur Kota Bengkulu.* (Skripsi UIN FAS Bengkulu).